

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia dalam menjalankan proses kehidupannya mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia secara alami ada faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi perubahan yang terjadi pada manusia dengan masyarakat jelas berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Terutama dalam perilaku ada yang awalnya perilakunya negative menjadi positif ada yang positif menjadi negatif.

Salah satu dari perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sosial. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya di lapangan kedua jenis perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

Seorang individu atau siswa membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial ini menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap terjadi dalam lingkungan sosial. Perilaku sosial yang ditunjukkan siswa, khususnya siswa SMA

dalam aktivitasnya di sekolah relatif beragam. Ada siswa yang mudah berinteraksi dengan siswa dan guru, ada pula yang tertutup. Ada siswa yang aktif mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dan ada pula siswa yang kurang berpartisipasi aktif dengan kegiatan yang ada di sekolah.

Dengan perubahan budaya yang instan menyebabkan manusia lupa dengan proses yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya dan berpengaruh juga pada perubahan perilaku anak sekarang yang lebih mengarah kepada perilaku negatif seperti kurang menghargai orang lain, egois, kurangnya kerjasama dan lain-lain.

Kemudian dengan berkembangnya dunia akibat kemajuan teknologi dan di bidang apapun, menyebabkan banyak perubahan, tidak terkecuali gaya hidup manusia zaman sekarang, mulai dari orang tua, anak remaja dan dewasa, maupun anak kecil baik secara sadar maupun tidak mereka telah mengikuti perubahan zaman itu. Kemajuan ini di sebabkan dunia pendidikan yang mengalami kemajuan dan berkembang pesat. Namun dengan kemajuan ini pula anak zaman sekarang banyak yang mengalami penyakit hipokinetik (kurang gerak), kegemukan, tekanan darah tinggi, kencing manis dan lain-lainnya.

Anak zaman sekarang lebih senang dengan permainan modern dan alat -alat teknologi terbaru seperti menonton televisi atau bermain video game, play station dan lain-lainnya. Kurangnya aktivitas gerak anak menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu dan anak tidak matang pada usianya. Sehingga secara tidak langsung mengakibatkan keterampilan fisik dan perilaku anak cenderung berubah kearah negatif .

Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas fisik anak dan anak kurang bergaul dan lebih banyak berada didepan layar televisi maupun komputer sehingga masa ataupun waktu untuk bermain dan bergaul dengan teman sabayanya pun berkurang.

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada kondisi tersebut dan dikaitkan dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu membentuk manusia yang berkualitas baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif, maka nampak ada sesuatu yang perlu diperhatikan dan ditanggapi oleh para pendidik berkenaan dengan perilaku sosial siswa tersebut, karena jika kurang diperhatikan akan menyebabkan siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang baik.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang paling menentukan perilaku individu di masa mendatang. Perilaku yang dominan ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya di sekolah adalah ketergantungan pada kelompok sebaya, keinginan menyendiri dan keinginan bebas dari dominasi orang tua. Hal ini berarti pada umumnya siswa lebih mementingkan keberadaannya dalam kelompok dan sebaliknya tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah secara baik, sehingga kecenderungan yang muncul adalah keinginan untuk menyendiri atau hanya bergaul dengan beberapa orang saja yang dia sukai.

Hal ini berarti bahwa melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan peristiwa dalam kehidupan melalui bentuk interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai nilai yang dapat diraih melalui pendidikan adalah kecerdasan, moral, pengetahuan, keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan lainnya. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani, proses pendidikan di sekolah akan tidak seimbang. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama, dengan siswa lain.

Dalam proses pendidikan ada yang disebut pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diadakan di luar sekolah atau masyarakat. Pendidikan yang dilakukan di sekolah ada yang dikatakan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang jatah waktunya telah ditetapkan dan terstruktur. Sedangkan pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah.

Untuk memantapkan pendidikan siswa di sekolah diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan di dalam sekolah dan di luar jam pelajaran.

Peranan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang besar terhadap tujuan dan kegiatan ekstra tersebut. Pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting, selain berdampak pada prestasi yang diraih, namun juga terdapat sikap dan karakter siswa yang didalamnya termasuk perilaku sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan, dengan kata lain bahwa kegiatan

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler dapat meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial.

Pengembangan EQ dewasa ini menjadi lebih mengedepan. Dari hasil penelitian Goleman dalam Megawangi, (2004 hlm.47) (ruhtaf12.blogspot.com diakses 25 april 2014) dikatakan bahwa “keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar ditentukan oleh 80 % kecerdasan emosi (EQ) dan hanya 20% ditentukan oleh factor kecerdasan kognitip (IQ)”. Berdasar hasil penelitian Goleman ini penulis menganggap bahwa penanaman nilai baik nilai moral maupun nilai sosial perlu dikembangkan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaan kegiatannya lebih mengarah pada pemberian pengalaman-pengalaman hidup dan pembentukan keterampilan penulis pandang lebih cocok sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan pada peserta didik.

Hasil survey penulis sementara kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Kota Sukabumi adalah bentuk kegiatan organisasi yang meliputi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pasukan Kibar Bendera (Paskibra), Praja Muka Karana (Pramuka) dan Palang Merah Remaja (PMR), dan Olahraga. Bentuk program kegiatan ekstrakulikuler olahraga diantaranya; bolavoli, bolabasket, dan sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlaku bagi para siswa di lingkungan sekolah.

Ekstrakulikuler non olahraga kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Ekstrakurikuler non olahraga memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah untuk merubah perilaku sosial siswa, selain itu juga agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler non olahraga akan memiliki karakter atau kepribadian yang baik

Selain itu ekstrakurikuler non olahraga contohnya seperti pramuka. Pramuka adalah kepanjangan dari praja muda karana yang artinya sekumpulan anak muda

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki karya atau sedang berkarya. Dari pengertian tersebut, maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berfikir, disiplin dan mampu mengatasi masalah, banyak karya yang dapat dikuasai dalam mengikuti pramuka, seperti mampu memberi pertolongan dengan membuat tandu apabila dalam keadaan genting, mampu membuat simpul, dan banyak manfaat lain yang dapat kita ambil di dalamnya.

Sedangkan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah. Ekstrakurikuler olahraga berkaitan dengan aktivitas fisik siswa, sebelum melakukan ekstrakurikuler olahraga biasanya pelatih atau pembina memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti, *fair play*, empati, bekerjasama, toleransi, sikap, dan lain sebagainya.

Maka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara tidak langsung akan masuk kedalam karakteristik siswa melalui permainan atau pertandingan, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga yang harus diberi penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung saat siswa melakukan kegiatannya. Dalam penelitian ini penulis memilih aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga sebagai variabel penelitian. Didalam olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disebutkan dalam Wikipedia Free Encyclopedia (2008:th) bahwa, “olahraga tim mengacu pada olahraga yang dilatih atau dipraktekkan, dimana pemain saling berhubungan secara langsung dan secara simultan di antara keduanya untuk mencapai satu tujuan”. Hal itu menunjukkan bahwa olahraga beregu memberikan ruang pada individu untuk berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan, baik dengan rekan maupun lawan. Interaksi sosial yang terjadi

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam olahraga beregu tersebut dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial individu yang terlibat.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang untuk olahraga itu sendiri juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler perilaku sosial siswa dapat dibentuk ke arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler selain dapat mengembangkan kemampuan fisik juga dapat mengembangkan perilaku sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan terdapat beberapa identifikasi masalah, seperti sebagai berikut:

perilaku ada yang awalnya perilakunya negative menjadi positif ada yang positif menjadi negative. Dengan perubahan budaya yang instan menyebabkan manusia lupa dengan proses yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya dan berpengaruh juga pada perubahan perilaku anak sekarang yang lebih mengarah kepada perilaku negatif seperti kurang menghargai orang lain, egois, kurangnya kerjasama dan lain-lain. Anak zaman sekarang lebih senang dengan permainan modern dan alat-alat teknologi terbaru seperti menonton televisi atau bermain video game, play station dan lain-lainnya. Kurangnya aktivitas gerak anak menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu dan anak tidak matang pada usianya. Sehingga secara tidak langsung mengakibatkan keterampilan fisik dan perilaku anak cenderung berubah kearah negatif .

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis data, sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian yaitu:

“Apakah terdapat perbedaan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi, antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran
 - 2) Mendorong siswa untuk berprestasi melalui pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pembelajaran anak
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan rasa senang terhadap proses pendidikan jasmani
- 3) Merasakan suasana kompetitif dalam pembelajar
- 4) Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, pemikiran konsep belajar melalui model pembelajaran pendekatan taktis

3. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran pada siswa
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang

E. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah.

Karena keterbatasan waktu dan dana, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti akan memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian dan variable apa saja yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi atau Objek dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri Kota Sukabumi
2. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi sebagai sampel dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun
3. Ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini adalah olahraga beregu seperti sepakbola, bola voli, bola basket
4. SMA Negeri Kota Sukabumi dalam penelitian ini adalah 4 sekolah yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa.
6. Instrumen penelitian ini adalah angket mengenai perilaku sosial siswa.